

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini di Indonesia perusahaan-perusahaan sedang mencoba berubah menjadi perusahaan terbuka, dikarenakan di Indonesia sedang marak trend jual beli saham maupun trading mata uang digital yang saat ini digandrungi oleh warga masyarakat Indonesia. Adanya trend tersebut membuat banyak perusahaan Indonesia yang bersaing untuk memperlihatkan perusahaannya agar terlihat baik dimata para calon pembeli saham agar daya beli saham mereka meningkat. Untuk melihat kinerja suatu perusahaan yang berbasis terbuka, kita dapat melihatnya dengan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Setiap tahun perusahaan wajib menerbitkan laporan keuangannya ketika perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penyajian laporan keuangannya, perusahaan memiliki syarat yaitu perlu berhati-hati ketika mengakui aset dan laba, karena dalam dunia bisnis terdapat banyak suatu ketidakpastian politik dan perekonomian sehingga diperlukan kehati-hatian dalam mengakuinya. Manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaannya berkewajiban untuk bertanggungjawab penuh atas laporan keuangan yang dibuat. Pertanggungjawaban atas laporan yang diterbitkan perusahaan yang berisi pengelolaan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan oleh manajemen yang berisi informasi relevan dan handal bagi berbagai pihak. Sesuai pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 tentang penyajian laporan keuangan, pada paragraf ke 7 menyebutkan bahwa tujuan dari

laporan keuangan untuk memberikan informasi posisi dan keadaan keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Metode akuntansi yang dipilih oleh manajer perusahaan ini didasarkan kepada kondisi perusahaan yang ada. Guna mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil, manajer diharapkan dapat berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan, khususnya pada pengakuan ataupun pengukuran angka-angka pada laporan keuangan laporan tersebut. Bentuk kehati-hatian yang dilakukan oleh manajer perusahaan adalah mengakui bentuk biaya atau kerugian yang akan terjadi, akan tetapi tidak langsung mengakui pendapatan atau keuntungan yang akan datang meskipun kemungkinan besar terjadi (Sugiyarti dan Rina, 2020). Prinsip dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan salah satunya yaitu penerapan prinsip konservatisme. Arti dari konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak langsung terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset, laba/keuntungan dan segera mengakui kerugian juga hutang yang memiliki kemungkinan yang terjadi (Savitri, 2016).

Ada pula permasalahan terkait konservatisme akuntansi yang berasal dari Negara Jepang yakni perusahaan elektronik multinasional Toshiba Corporation, terdapat sebuah kasus pada perusahaannya yakni salah satu eksekutif perusahaan yang melambungkan labanya mencapai kurang lebih Rp. 16 triliun. Sebaliknya, perusahaan diperkirakan sedang merugi sebesar 550 milyar yen atau setara

dengan Rp. 63 triliun pada tahun fiskal yang berakhir Maret 2015. Beredar berita, jika petinggi perusahaan sering menekan karyawannya secara terencana guna menaikkan laba. Rencana dilakukan selama bertahun-tahun agar perusahaan dapat menyembunyikan hasil yang kurang baik dari perusahaan (Hakim, 2015).

Menurut Glosarium Pertanyaan Konsep No.2 dalam *Financial Accounting Statement Board* (FASB) konservatisme didefinisikan sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) untuk menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada lingkungan bisnis yang sudah dipertimbangkan. Menentukan konservatisme akuntansi yang tepat merupakan keputusan yang sulit sehingga perusahaan memerlukan pertimbangan. Rendahnya pemakaian konsep konservatisme akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan dapat menimbulkan efek berupa perbedaan informasi yang dapat menimbulkan adanya pemalsuan angka dalam laporan keuangan. Pemalsuan angka dalam laporan keuangan dapat terjadi karena terdapat tindakan sewenang-wenang menggunakan wewenang oleh manajer perusahaan. Terdapatnya pemalsuan angka dalam laporan keuangan tersebut bisa mengurangi kepercayaan para pemegang saham pada laporan keuangan yang diberikan perusahaan.

Beberapa kali fenomena konservatisme akuntansi terjadi karena penggunaan prinsip konservatisme akuntansi yang rendah, seperti kasus yang menimpa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Kasus ini dimulai pada tahun 2018, para pemegang saham PT Tiga Pilar Sejahtera menolak laporan keuangan tahun 2017 karena ada dugaan penggelembungan dana. Hingga pada rapat umum pemegang

saham luar biasa, Stefanus Joko Mogoginta menuduh salah satu pemegang sahamnya yaitu KKR & CO melakukan ambil alih perusahaan secara paksa. Kisruh terus berlanjut hingga pada rapat pemegang saham luar biasa yang kedua tanggal 30 Oktober 2018 dan mengangkat Hengky Koesnanto sebagai direksi yang baru. Pada rapat itu juga pemegang saham meminta diadakan investigasi secara lebih mendalam mengenai laporan keuangan tahun 2017 dengan melibatkan akuntan publik ternama yaitu Ernst & Young. Pada tanggal 12 Maret 2019 hasil penyelidikan akhirnya keluar dan didapatkan hasil yang cukup mencengangkan yaitu direksi lama telah melakukan penggelembungan dana sebesar 4 triliun rupiah dan penggelembungan lainnya sebesar 1 triliun rupiah. Pada akhirnya kasus AISA diserahkan ke meja hijau dan menuntut Bud Istanto Suwito sebagai tersangka dengan hukuman penjara selama 3 tahun penjara (Wareza, 2019).

Kasus tersebut menggambarkan konservatisme akuntansi itu penting karena jika laporan keuangan yang dihasilkan tidak bisa menghadapi ketidakpastian dimasa depan maka menimbulkan terjadi ketidakjelasan pada laporan keuangan, sehingga menimbulkan keraguan terhadap perusahaan. Berdasarkan prinsip konservatisme, bila terdapat ketidakpastian tentang kerugian sehingga akan terdapat kecenderungan mencatat kerugian. Sebaliknya, bila terdapat ketidakpastian tentang keuntungan, hingga manajer tidak wajib mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menciptakan jumlah keuntungan serta nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga (Savitri, 2016).

Adapun penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu insentif pajak. Insentif pajak merupakan suatu pemberian fasilitas perpajakan yang diberikan investor dalam ataupun luar negeri, untuk aktivitas tertentu atau suatu wilayah tertentu yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi (Sugiyarti dan Rina, 2020). Perusahaan akan menerapkan strategi meminimalkan pajak dengan cara melaporkan laba/keuntungan lebih rendah, dalam memberikan insentif pajak bisa saja memberikan dampak positif dan negatif bagi perusahaan maka pemberiannya harus dengan perhitungan dan pelaksanaan yang tepat dan terencana. Hasil penelitian Randa, dkk. (2021) dan Putu, dkk. (2021) menunjukkan bahwa insentif pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Atika, dkk. (2021) menyatakan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Afriani, dkk. (2019) menjelaskan *financial distress* merupakan keadaan yang harus diperhatikan manajemen, karena kondisi ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan keuangannya. Kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong pergantian manajer dan jika semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Sugiyarti dan Rina (2020), Afriani, dkk. (2019), Tazkiya dan Sulastiningsih (2020), Putu, dkk. (2021), dan Sari (2015) menyebutkan *financial distress* juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, bahwa manajer perusahaan akan cenderung meningkatkan tingkat konservatisme apabila perusahaan mengalami tingkat

*financial distress* yang tinggi. Semakin tinggi tingkat *financial distress*, maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam memprediksi kondisi ekonomi perusahaan di masa mendatang yang dilingkupi dengan ketidakpastian di masa depan.

*Earning pressure* adalah penurunan akrual yang bersifat menurunkan laba untuk pajak agar pajak yang dibayarkan menjadi kecil. Penggunaan *earning pressure* dilakukan saat perusahaan-perusahaan yang labanya sudah mencapai target yang ditetapkan, sehingga perusahaan menggunakan *earning pressure* untuk menurunkan laba sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit. Hasil penelitian Sugiyarti dan Rina (2020) menyatakan bahwa *earning pressure* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena laba yang diperoleh perusahaan melebihi target yang diharapkan dalam tujuan pajak dalam konservatisme akuntansi, maka laba tersebut diperoleh dari hasil operasional perusahaan sehingga tidak berdampak pada kebijakan akuntansi yang ditetapkan oleh perusahaan.

Kepemilikan asing adalah perseorangan/warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintahan asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara republik Indonesia. Komposisi kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing (Afriani, dkk. 2019). Hasil penelitian Afriani, dkk. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Widyaningsih, dkk. (2019) dan Ivone dan Allencia (2021) menyatakan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Selain kepemilikan asing ada juga kepemilikan publik, kepemilikan publik merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh publik (investor individu) dalam perusahaan. Struktur ini dapat diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang beredar (Sugiarto dan Nurhayati, 2017), kepemilikan saham oleh publik juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi. Jika kepemilikan saham yang dimiliki publik lebih banyak maka manajer lebih memilih melaporkan laba dengan nilai yang tinggi secara optimis. Karena pihak pemegang saham menginginkan pengembalian atas investasi baik dividen maupun *capital gain*. Hasil penelitian Novitasari (2016), Sari, dkk. (2014), Sari, dkk. (2017), dan Dewi dan Heliawan (2021) menyatakan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Sugiarto dan Nurhayati (2017), Vidiana, dkk. (2020), dan Dina, dkk. (2018) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini dilakukan guna mengembangkan penelitian yang telah dilakukan Sugiyarti dan Rina (2020), terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Sugiyarti dan Rina (2020) yang pertama terdapat penambahan variabel independen yaitu kepemilikan asing dan kepemilikan publik. Faktor kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, menurut hasil penelitian Afriani, dkk. (2019) kepemilikan asing dapat meningkatkan penyajian laporan keuangan yang konservatif karena dapat mengurangi asimetri informasi dan menghindari pilihan oportunistik manajemen,

sehingga kepemilikan asing lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen. Hal ini tentunya dapat meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan. Kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, menurut hasil penelitian Novitasari (2016) kepemilikan publik cenderung menginginkan laba yang besar dari perusahaan agar mendapatkan dividen yang besar sehingga manajer melaporkan laba yang konservatis apabila kepemilikan publik tinggi. Peredaran saham yang banyak membuat manajer bekerja lebih ekstra dalam memutuskan suatu keputusan sehingga meningkatkan konservatisme akuntansi agar tepat dalam mengambil keputusan.

Perbedaan yang kedua, perbedaan pada objek, dimana penelitian Sugiyarti dan Rina (2020) diteliti dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan karena berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, kasus penerapan konservatisme akuntansi tidak hanya terjadi di perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi saja. Perbedaan yang ketiga adalah penelitian ini memperbarui periode pengamatan, penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2013-2017, sedangkan penelitian ini menggunakan periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan tersebut, maka penelitian ini ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Insentif Pajak, *Financial distress*, *Earning pressure*, Kepemilikan**

## **Publik, dan Kepemilikan Asing terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020”.**

### **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah insentif pajak, *financial distress*, *earning pressure*, kepemilikan asing, dan kepemilikan publik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.
2. Penelitian ini menggunakan data seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2016 -2020

### **1.3 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah insentif pajak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
3. Apakah *earning pressure* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?

4. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
5. Apakah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
3. Menganalisis pengaruh *earning pressure* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
5. Menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan seperti peneliti, ilmu pengetahuan, dan lainnya.

### 1. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi di Indonesia, serta dapat menjadi referensi tambahan dalam penyusunan penelitian selanjutnya

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi diperusahaannya.

### 3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan dalam menanam investasi atau melepas investasinya, serta dapat menilai prospek dana yang telah di investasikan.